

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional adalah peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan. Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya dari berbagai elemen yang bertindak sebagai pelaksana pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun nonformal.

Pendidikan merupakan investasi utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun bangsa dan negaranya. Pembangunan diberbagai bidang hanya bisa dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karena hanya manusia yang hanya dapat dididik dan harus selalu dididik serta satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk menyempurnakan diri melalui proses belajar.

Keberhasilan pendidikan tergantung pada mutu pendidikan yang berkualitas serta dilaksanakannya dengan penuh tanggung jawab oleh seorang guru. Guru merupakan tenaga pengajar dalam menciptakan proses belajar mengajar yang dinamis, sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas yang ditinjau dari segi pengetahuan maupun keterampilanya agar dapat mengembangkan potensi sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Upaya dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Guru merupakan salah satu motor penggerak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan belajar mengajar di sekolah, serta tempat bergantungnya masa depan dari peserta didik yang menjadi tumpuan bangsa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hudoyo (1990 : 53).

Bahwa strategi yang diambil dalam rangka pembaharuan pendidikan ini hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan daya kreativitasnya dan berfikir kritis pada siswa yang dapat memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan adalah kesiapan sumber daya dari berbagai elemen yang terdapat didalamnya. Dalam hal ini bagaimana kemampuan tenaga pengajar/pendidik sebagai pelaksana pendidikan formal maupun non formal. Termasuk didalamnya pengembangan kreativitas guru.

Dalam proses belajar mengajar disekolah terletak pada cara guru sebagai pengajar, instruktur dan fasilitator belajar dalam mengelola pembelajaran secara maksimal. Sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Munandar (2008 : 25) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat pengaruh baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dimana penekanannya adalah pada kuantitas ketepatan dan keragaman jawaban. Dengan demikian,

sangat jelas bahwa kreativitas seorang guru sangatlah penting untuk dilakukan, selain untuk meningkatkan kreativitas seorang guru maka akan berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, hal ini dituntut di dalam lingkungan pendidikan atau sekolah, baik ditingkat SD, SMP, SMA/SMK karena guru merupakan ujung tombak terdepan yang berfungsi sebagai pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mencapai peningkatan terhadap kualitas pendidikan, perlu ditunjang dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena kreativitas seorang guru sangat menentukan tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Pada dasarnya tahapan belajar mengajar mencakup perencanaan, dan evaluasi.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Purwanto (2004 : 36-41) bahwa kreativitas guru dalam belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan cara guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. sehingga dengan hal tersebut dapat terlihat meningkat atau tidaknya motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa peran seorang guru sangat penting dilingkungan pendidikan atau sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar dan bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru di dalam kelas yang menunjang rasa percaya diri anak serta dimana setiap anak merasa dirinya diterima dan dihargai dan guru menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan anak didiknya. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana menetapkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dimana keduanya memiliki kedudukan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Adapun keberhasilan dalam proses belajar mengajar selain interaksi antara guru

dan siswa, tidak lepas juga dari minat atau keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk lebih giat belajar disertai dengan adanya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan hal tersebut, dalam pengamatan yang saya lakukan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI AP V di SMK Negeri 1 Gorontalo belum tercapai secara maksimal khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan, dalam artian motivasi belajar siswa masih kurang nampak. Hal ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Di mana seorang guru belum sepenuhnya bisa meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa, sebab kreativitas guru dalam hal aplikasi kompetensi-kompetensi dasar dalam mengajar masih belum maksimal terutama dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar yang masih kurang, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, teknik, ataupun pendekatan pembelajaran yang relevan antara kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang disajikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang mengeluh tentang cara mengajar guru yang kurang menarik, sehingga berakibat pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Secara singkat bahwa kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam hal proses pembelajaran belum maksimal. Sehingga hal tersebut menyebabkan kondisi belajar yang tidak dapat diikuti oleh tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Dengan demikian, kesadaran atau semangat (motivasi) siswa untuk belajar masih kurang yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Seperti halnya mata pelajaran kewirausahaan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada tingkat SMK bahkan ditingkat perguruan tinggi. Akan tetapi tidak semua siswa menyukai pelajaran ini karena dipandang sangat

membosankan. Oleh karena itu, seorang pendidik (guru) harus pandai berkreaitivitas dalam proses belajar mengajar untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, menunjukan bahwa kreativitas seorang pengajar/pendidik (guru) dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat mendorong minat, semangat (motivasi) belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, baik teori maupun kenyataan yang ada di lapangan menunjukan adanya masalah di lapangan mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana teori tersebut belum tercapai sepenuhnya di lapangan. Sehingga saya menjelaskan adanya masalah dilokasi penelitian mengenai kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Di mana siswa tidak fokus pada pelajaran, saat belajar siswa sering bermain, dan tidak menanggapi serius tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis teertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI AP V SMK Negeri 1 Gorontalo”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru (proses pembelajaran) belum maksimal, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, kurangnya perhatian siswa dalam menjalani proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dibatasi pada “Apakah Terdapat Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI AP V SMK Negeri 1 Gorontalo”.

4. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI AP V SMK Negeri 1 Gorontalo.

5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran khususnya di SMK Negeri 1 Gorontalo terutama pada mata pelajaran Kewirausahaan, sehingga akan siswa akan lebih termotivasi serta senang terhadap mata pelajaran Kewirausahaan.

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan guru dalam rangka pengembangan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa.

